

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi protozoa dari jenis *Plasmodium*. Penyakit ini menyerang manusia dan sering ditemukan pada hewan berupa burung, kera dan primata lainnya (Santjaka A. 2013). Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian dunia. Pada Tahun 2015 telah diperkirakan ada 214 juta kasus diseluruh dunia dan meningkat 5 juta kasus pada Tahun 2016 dengan jumlah kematian yang disebabkan oleh malaria mencapai 44.500 kasus. Peningkatan kasus tersebut tersebar di 91 negara yang merupakan daerah tropis dan subtropis meliputi Afrika, Asia dan Amerika latin (WHO,2017).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sebagian besar daerahnya masih merupakan daerah endemis infeksi malaria terutama Indonesia bagian timur seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Kalimantan (Kemenkes, 2011). Secara nasional angka kesakitan malaria di Indonesia cukup tinggi. Pada Tahun 2015 angka kesakitan malaria mencapai 4,1 per 1000 penduduk, pada Tahun 2016 mencapai 0,88 per 1000 penduduk, pada Tahun 2017 mencapai 0,99 per 1000 penduduk dan pada Tahun 2018 mencapai 0,68 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Papua merupakan daerah endemis malaria, angka kesakitan menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit (Natalie *et al.*, 2016).

Jumlah *Annual Parasite Incidence* (API) per 1000 jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan pada Tahun 2016 mencapai 45,85 per 1000 penduduk, pada Tahun 2017 juga mengalami peningkatan mencapai 59,00 per 1000 penduduk dan pada Tahun 2018 jumlah API meningkat menjadi 41,31 per 1000 penduduk (Dinkes Papua, 2018).

Penyakit malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Mimika. Beberapa tahun sebelumnya hingga sampai saat ini penyakit tersebut masih selalu masuk dalam urutan pertama dari 10 penyakit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan jumlah penderita berdasarkan jumlah pemeriksaan darah pada tahun 2016, dari sebanyak 81,492 yang diperiksa terdapat 34,454 sediaan darah (42,28%) yang positif malaria dengan API 168/1000 penduduk (Dinkes Kabupaten Mimika, 2017).

Dalam upaya menurunkan kesakitan dan kematian, yang sangat penting adalah pencegahan dan pengobatan. Pengobatan penyakit malaria dapat dilakukan dengan penggunaan antimalaria, harus memilih obat antimalaria yang ideal yaitu efektif terhadap semua jenis dan stadium parasite, efek samping ringan dan toksisitas rendah (Rumagit *et al.*, 2013).

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai penatalaksanaan malaria. Tingginya angka kejadian malaria di Timika membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai gambaran penatalaksanaan malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik pasien malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika?
2. Bagaimanakah kasus malaria berdasarkan penyebabnya di Puskesmas Wania?
3. Golongan obat apa saja yang diterima pasien dalam penatalaksanaan malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi Karakteristik pasien malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika.
- b. Untuk mengevaluasi kasus malaria berdasarkan penyebabnya di Puskesmas Wania.
- c. Untuk mengetahui golongan obat apa saja yang diterima pasien dalam penatalaksanaan malaria di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang farmasi klinis tentang penatalaksanaan malaria di wilayah kerja Puskesmas Wania Kabupaten Mimika.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan evaluasi dalam peningkatan efektivitas penatalaksanaan malaria di Puskesmas Wania.